

Kredit Bermasalah , Perputaran Kas Dan Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Perusahaan

Hasyim Mochtar, Annisa Lukman, Muhammad Irwan Nur Hamiddin, Abdul Rajab

Program Studi Manajemen STIEM Bongaya Makassar

E-mail : annisalukman.al@gmail.com

©2021 –Jurnal Ilmiah Bongaya STIEM Bongaya.

Abstract: This research aims to examine and analyze the effect of (i) non-performing loans on liquidity; and (ii) cash turnover to liquidity. This research belongs to the category of quantitative research, where the location taken in this research was carried out at the STIEM Bongaya Makassar Investment Gallery and used secondary data collection methods obtained from the company's financial statements with the sample selection technique using purposive sampling technique. The population in this research are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period with a total of 81 companies, while the sample taken is 40 data on the quarterly financial statements of state-owned banks for 2016-2020. The results obtained from the research variable data have been tested using the classical assumptions test, including: normality assumption test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test using multiple linear regression data analysis techniques. The results of the research that has been done show that partially non performing loans have a positive and significant effect on liquidity. On the other hand, cash turnover doesn't have a significant effect on liquidity.

Keyword: *Non performing loans; Cash turnover; and Liquidity.*

Abstrak: Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh (i) kredit bermasalah terhadap likuiditas; dan (ii) perputaran kas terhadap likuiditas. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif dimana lokasi yang diambil dalam penelitian ini di laksanakan pada Galeri Investasi STIEM Bongaya Makassar dan menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan teknik pemilihan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sejumlah 81 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 40 data laporan keuangan pertriwulan Bank BUMN tahun 2016-2020. Hasil yang diperoleh dari data variabel penelitian tersebut telah diuji menggunakan uji asumsi klasik diantaranya yaitu; uji asumsi normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan yang terakhir uji heteroskedastisitas dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Kata kunci : Kredit bermasalah; Perputaran kas; dan Likuiditas.

PENDAHULUAN

Peran lembaga keuangan dalam suatu negara memegang peranan yang sangat penting khususnya dalam bidang ekonomi, baik itu lembaga keuangan bank maupun non bank. Lembaga keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir, (2012:3) yaitu setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang mana kegiatan usahanya meliputi mengumpulkan dana dari masyarakat atau menyalurkannya kembali kepada masyarakat, atau keduanya. Lembaga

keuangan bank dituntut untuk selalu transparan guna menjaga kepercayaan dari masyarakat, ini dinilai dari laporan keuangan yang mencerminkan baik buruknya pengelolaan sumber daya perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang dimiliki oleh bank merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban oleh manajemen terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau berhubungan dengan kinerja suatu bank yang telah dicapai selama periode tertentu (Ismail, 2018:15). Laporan keuangan bank yang baik kinerja keuangannya akan mempengaruhi nilai perusahaan bagi investor, salah satu standar atau alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan ialah dengan menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas bank mencerminkan seberapa baik manajer bank dalam mengelola keuangannya. Pada teori sinyal (*signalling theory*) (Stephen A. Ross, (1977); Brigham & Houston, (2011:184)) menyatakan bahwa perusahaan perbankan yang baik dapat dilihat dari tinggi rendahnya likuiditasnya, sehingga para manajer perbankan memberikan sinyal untuk diterima oleh para investor melalui laporan keuangan (*Financial Report*) yang telah dibuat.

Fenomena dari data yang diambil di Bursa Efek Indonesia menyatakan tingkat likuiditas bank BUMN (Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Negara Indonesia, dan Bank Mandiri) periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Likuiditas Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

NAMA BANK	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
BRI	89.32	90.36	92.56	91.95	85.60	89.96
BTN	106.73	108.05	107.91	112.87	102.98	107.71
BNI	90.66	87.92	88.80	92.92	87.61	89.58
MANDIRI	87.42	88.75	93.51	95.16	87.13	90..39
Rata-rata Industri	93.53	93.77	95.70	98.22	90.83	94.41

Sumber : Laporan keuangan bank BUMN (diolah 2021)

Dari data diatas tingkat likuiditas perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari periode 2016 hingga 2020, seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas rata-rata industri dengan proksi *Loan to Deposit Ratio* memperlihatkan *trend* yang menurun menjadi 91.65 di tahun 2020. Masalah likuiditas merupakan dilema yang dihadapi setiap bank. Selain likuiditas, masalah yang sering dihadapi oleh bank adalah kredit.

Pendapat Rivai (2013:3) mengenai kredit adalah penyerahan suatu benda, jasa maupun sebuah uang dari pihak atau lebih dikenal sebagai kreditor/ atau pemberi pinjaman yang didasarkan oleh kepercayaan kepada pihak debitur atau pengutang/ *borrower* dengan sebuah kesepakatan untuk membayar dari pihak *borrower* kepada pihak kreditor pada tanggal yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Kredit berperan penting dalam operasi bank karena sebagian besar bank mengandalkan pendapatan utamanya melalui aktivitas kredit sehingga bank harus mengelola operasi perkreditannya secara efektif dan efisien (Rivai, 2013:2). Bank indonesia mengklasifikasikan kualitas kredit menjadi 5 macam yaitu; *pas* atau lancar, *special mention* atau dalam perhatian khusus, *substandard* atau kurang lancar, *doubtful* atau diragukan, dan *loss* (macet) atau Kredit bermasalah (Kasmir, 2012:130).

Kredit bermasalah dapat membuat Bank akan menanggung kerugian, karena Bank diwajibkan agar dapat mengembalikan dana para penyimpan yang digunakan dalam memberikan kredit. Selain kredit bermasalah, rasio perputaran kas juga mempengaruhi tingkat likuiditas suatu Bank.

Rasio perputaran kas menurut pendapat Kasmir (2015:140) adalah rasio yang diperuntukkan dalam menilai seberapa mampu suatu perusahaan dalam menyediakan kasnya dimana ketersediaan kas perusahaan tersebut akan digunakan dalam membayar hutang atau tagihan dan biaya terkait penjualan. Bank juga wajib untuk mengendalikan kasnya secara optimal, maka dari itu Bank membutuhkan informasi mengenai posisi kas dan kemungkinan yang akan terjadi terkait perubahan kas setiap harinya (Ismail, 2018:136). Perputaran kas akan menunjukkan seberapa likuid suatu bank

dengan kas yang dimiliki dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, hal ini dikarenakan saat kas yang dimiliki suatu perusahaan tersedia dalam jumlah yang besar, maka besar peluangnya untuk perusahaan tersebut dapat memenuhi utang jangka pendeknya namun perputaran kasnya rendah, begitupun yang terjadi sebaliknya (Runtulalo *et al.*, 2018).

Hipotesis

1. Kredit bermasalah berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayarannya dalam masalah/macet dikarenakan kreditur gagal dalam membayarkan hutangnya sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Kredit bermasalah juga digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Rumus kredit bermasalah dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Non-Performing Loans (NPL)} = (\text{Total Kredit Bermasalah}) / (\text{Total Seluruh Kredit}) \times 100$$

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang diperuntukkan dalam mengukur seberapa besar tingkat perputaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Variabel perputaran kas juga digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran kas sebuah perusahaan:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = (\text{Penjualan Bersih}) / (\text{Modal Kerja Bersih})$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan alat ukur yang digunakan dalam menghitung kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendeknya. Persamaan likuiditas yang bisa digunakan dalam mengukur seberapa besar atau tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = (\text{Kredit}) / (\text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100$$

Banyaknya populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 81 perusahaan yang tercatat di BEI. Berdasarkan kriteria atau teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling, oleh karena itu sampel yang diambil oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 perusahaan perbankan BUMN periode 2016 sampai 2020 atau dalam artian dilakukan 5 tahun pengamatan laporan keuangan per triwulan sehingga hal tersebut menyebabkan jumlah data laporan keuangan yang digunakan sebanyak 80 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi berganda digunakan dalam menentukan apakah terdapat adanya atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau variabel kredit bermasalah dan perputaran Kas terhadap variabel likuiditas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Likuiditas

A = Konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien beta regresi masing-masing variabel

X_1 = Kredit Bermasalah

X_2 = Perputaran Kas

e = Error Term (nilai residual)

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis data mengenai pengaruh kredit bermasalah (X1) dan perputaran kas (X2) terhadap likuiditas (Y) pada lembaga keuangan Bank khususnya BUMN yang tercatat di BEI untuk periode 2016-2020 dimana berfokus pada bank BUMN dengan menggunakan laporan keuangan triwulan maka telah diperoleh hasil dari penelitian yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.92845733
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.070
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel diatas yang menyajikan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* seperti yang terlihat pada gambar 5.2 diatas diketahui nilai residual untuk data yaitu 0,200 dimana nilai tersebut >0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa dari model regresi berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin watson
1	.671 ^a	.451	.436	7.030867	1.689

Berdasarkan data tabel diatas yang menyajikan hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai durbin watson sebesar 1,689 yang berarti nilai $du = 1,6851$ dan $dl = 1,5801$ Maka nilai autokorelasi adalah $1,6851 < 1,689 < 2,3149$ ($dU < d < 4-dU$) dimana ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.571	2.839		29.784	.000		
	NPL (X1)	5.391	.797	.613	6.767	.000	.890	1.123
	Perputaran Kas (X2)	-.842	.540	-.141	-1.558	.123	.890	1.123

a. Dependent Variable: LDR (Y)

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolonieritas karena *tolerance* senilai 0,890 dan VIF senilai 1,123 (*Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00).

Pembahasan
Analisis Data Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4
Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>			
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
LDR (Y)	93.18334	9.364133	78
NPL (X1)	2.084	1.0643	78
Perputaran Kas (X2)	3.111	1.5687	78

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Pada tabel 4.4 diatas menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif dimana dari 78 sampel data pengamatan menghasilkan nilai rata-rata likuiditas dengan proksi LDR perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2020 sebesar 93,18334 dengan standar deviasi sebesar 9,364133. Sementara itu, nilai rata-rata kredit bermasalah dengan proksi NPL perusahaan Bank BUMN tahun 2016-2020 sebesar 2,084 dan standar deviasi sebesar 1,0643. Rerataan untuk perputaran kas perbankan BUMN tahun 2016-2020 senilai 3,111 dengan standar deviasi senilai 1,5687.

Analisis Statistik Inferensial

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	84.571	2.839		29.784	.000		
	NPL (X1)	5.391	.797	.613	6.767	.000	.890	1.123
	Perputaran Kas (X2)	-.842	.540	-.141	-1.558	.123	.890	1.123

a. *Dependent Variable*: LDR (Y)

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Pada tabel diatas menjelaskan hasil dari uji analisis regresi linear berganda dimana B merupakan koefisien regresi dimana nilai konstanta nilainya 84,571 sedangkan koefisien variabel kredit bermasalah (X1) nilainya 5,391 dan koefisien variabel perputaran kas (X2) nilainya -0,842. *Standard Error (Std. Error)* merupakan penyimpangan, dimana nilainya sebesar 2,839, untuk *Std. Error* variabel kredit bermasalah (X1) nilainya sebesar 0,797, dan *Std. Error* variabel perputaran kas (X2) nilainya sebesar 0,540. Sedangkan untuk nilai *Standardized Coefficient Beta* merupakan nilai koefisien Beta dalam analisis linear berganda tidak digunakan.

Dari Perhitungan regrasi linear berganda menggunakan SPSS 23 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 84,571 + 5,391X_1 + (-0,842X_2) + 2,839$$

Adapun penjabaran dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta 84,571 berarti untuk kredit bermasalah (X1) dan perputaran kas (X2) jika nilainya 0, maka nilai likuiditas (Y) sebesar 84,571%.
- b. Koefisien regresi variabel kredit bermasalah (X1) sebesar 5,391 yang berarti jika variabel bebas lainnya tetap dan kredit bermasalah mengalami kenaikan sebesar 1% maka likuiditas (Y) akan meningkat yaitu sebesar 5,391%. Koefisien bertanda positif menyiratkan bahwa ada hubungan positif antara kredit bermasalah dengan likuiditas, dimana semakin tinggi kenaikan kredit bermasalah, semakin tinggi pula kenaikan likuiditas.
- c. Koefisien regresi variabel perputaran kas (X2) sebesar -0,842 memperlihatkan seberapa besar pengaruh perubahan perputaran kas terhadap likuiditas (LDR) dimana itu memiliki arti bahwa setiap satu satuan variabel perputaran kas bertambah maka akan menurunkan LDR sebesar 0,842 yang artinya peningkatan perputaran kas yang dialami pihak bank akan menurunkan rasio LDR Bank sebesar 84,2%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan jawaban sebenarnya terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis harus diuji guna menemukan jawaban sebenarnya terhadap rumusan masalah dimana uji hipotesis yaitu meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Uji t berfungsi dalam menentukan apakah variabel bebas secara parsial terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F tidak digunakan karena uji F digunakan dalam menentukan terdapat atau tidaknya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) berfungsi dalam mempersepsikan seberapa besar keterlibatan dari pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil uji hipotesis yang digunakan seperti yang dijelaskan diatas dapat dilihat sebagai berikut:

Uji T

Tabel 6
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.571	2.839		29.784	.000		
	NPL (X1)	5.391	.797	.613	6.767	.000	.890	1.123
	Perputaran Kas (X2)	-.842	.540	-.141	-1.558	.123	.890	1.123

a. Dependent Variable: LDR (Y)

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Uji t yaitu dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $signifikan < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Pengujian secara parsial pada setiap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel kredit bermasalah memiliki nilai signifikan yaitu 0,000 dan ini berarti lebih rendah dari 0,05 ($sig < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 6,767 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99210 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$), berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga secara parsial NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

2. Variabel perputaran kas memiliki nilai tidak signifikan senilai 0,123 dan ini artinya lebih tinggi dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -1,558 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99210 atau ($t_{hitung} < t_{tabel}$), hal ini dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, sehingga perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	.671 ^a	.451	.436	7.030867	1.689

a. *Predictors:* (Constant), Perputaran Kas (X2), Kredit Bermasalah (X1)

b. *Dependent Variabel:* Likuiditas (Y)

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai korelasi antar variabel adalah sebesar 0,671. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel kredit bermasalah dan perputaran kas dengan variabel likuiditas bernilai 67,1% sedangkan $R\ square$ (R^2) bernilai 0,451 atau 45,1%. Nilai $R\ square$ (R^2) diperoleh dari nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan kemudian dikali 100%. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa 45,1% variasi likuiditas dapat dipengaruhi oleh dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu kredit bermasalah dan perputaran kas, sedangkan sisanya ($100\% - 45,1\% = 54,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain dimana faktor lain tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh faktor lain tersebut disebut juga sebagai error (e). Sedangkan *standart error of the estimate* yaitu sebesar 7,030867 yang artinya penyimpangan atau tingkat kesalahan penilaian dari model regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebesar 7,030867. Sedangkan untuk nilai R^2 yang kecil menyiratkan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menyiratkan bahwa variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi pada variabel terikat. Nilai R^2 pasti mengalami kenaikan, sedangkan nilai *Adjusted R²* dapat mengalami kenaikan maupun penurunan jika satu variabel bebas ditambahkan ke dalam suatu model. Apabila dalam suatu model terdapat nilai *Adjusted R²* yang bernilai negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap nol.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diatas, maka diperoleh hasil penelitian dimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kredit Bermasalah/Non Performing Loan (NPL) terhadap Likuiditas.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yang dilihat dari koefisien regresi sebesar 5,391 dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ berarti jika variabel bebas lain nilainya tetap dan kredit bermasalah nilainya naik sebesar 1% maka likuiditas (Y) akan naik sebesar 5,391%. Koefisien bertanda positif berarti terdapat hubungan positif antara kredit bermasalah dengan likuiditas, dimana semakin tinggi kenaikan kredit bermasalah maka semakin tinggi pula kenaikan likuiditas. Dengan hasil tersebut maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Hal ini dikarenakan besarnya kredit bermasalah pada perusahaan perbankan mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki risiko kredit macet yang tinggi dari pencairan kreditnya, dengan adanya pencairan kredit yang tinggi diharapkan mampu untuk memperoleh laba yang tinggi. Bagi perusahaan perbankan besarnya laba dapat mempengaruhi besarnya kredit yang diberikan, sehingga akan mempengaruhi likuiditas perusahaan dikarenakan likuiditas pada penelitian ini diukur dengan proksi kredit dibagi dana pihak ketiga. Kredit bermasalah tidak menyebabkan penurunan likuiditas dikarenakan rata-rata NPL perusahaan perbankan di Indonesia sebesar 2,116% yang artinya masih di bawah batas maksimal yang disyaratkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5% (PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 15/2/PBI/2013). Berbeda dari teori yang dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas dimana kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap likuiditas, *Erviana et al.*, (2018).

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Amri, (2017) yang memprediksi kredit bermasalah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

2. *Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas.*

Sesuai dengan penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas yang diukur menggunakan rasio perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yang dilihat dari koefisien regresi sebesar $-0,842$ dengan nilai signifikan $0,123$ yang artinya lebih besar dari $0,05$ ($\text{sig} > 0,05$). Hal tersebut artinya yaitu jika variabel bebas lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan 1% maka likuiditas (Y) akan menurun sebesar $0,842$ yang artinya kondisi Bank yang mengalami peningkatan perputaran kas menurunkan rasio LDR Bank sebesar $84,2\%$. Nilai negatif pada koefisien bertanda telah terjadi hubungan negatif antara perputaran kas dengan likuiditas, dimana semakin tinggi kenaikan perputaran kas maka semakin rendah kenaikan likuiditas. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

Hal di atas menegaskan hasil penelitian Runtulalo *et al.*, (2018) yang memprediksi perputaran kas tidak terdapat berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Ini dapat diartikan bahwa perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja bersih yang kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Hal ini dikarenakan besarnya perputaran kas suatu perusahaan mengindikasikan persediaan kas perusahaan tersebut rendah, dimana jika persediaan kas sedikit, maka perusahaan akan sulit melunasi hutang jangka pendeknya, atau likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika persediaan kas besar maka perusahaan dapat dengan mudah membayar hutang jangka pendeknya atau likuiditas perusahaan meningkat. Berbeda dari teori yang dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas dimana perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang dilakukan oleh *Erviana et al.*, (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Variabel kredit bermasalah atau NPL (*non performing loan*) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap likuiditas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode 2016-2020.
2. Variabel perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode 2016-2020.

Saran

Setelah melakukan pembahasan dari hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka berikut merupakan saran yang diberikan untuk kedepannya:

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Penelitian ini hanya mengambil data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN. Maka dari itu, peneliti memiliki saran bagi penelitian selanjutnya agar mengambil atau memperluas lagi objek penelitiannya.
 - b) Penelitian ini hanya menggunakan kredit bermasalah dan perputaran kas sebagai variabel independen. Maka dari itu, peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel independen lainnya.
 - c) Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen, yaitu likuiditas. Maka dari itu, peneliti memiliki saran untuk diberikan agar pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel dependen sebagai variabel moderasi.
2. Bagi manajemen perbankan yang akan memprediksi nilai likuiditas, disarankan untuk memperhatikan nilai kredit bermasalah karena dapat mempengaruhi fluktuasi nilai likuiditas perbankan.
 3. Bagi investor dan calon investor, disarankan selalu mempertimbangkan seluruh aspek yang dimiliki perbankan karena akan berhubungan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko kredit macet dimana mungkin akan dihadapi oleh investor.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. (2017). *Likuiditas Pt . Pegadaian Nasional Produk Syari'ah. Fakultas E&BI. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017 M / 1439 H.*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Erviana, E., Askandar, N. S., & Amin, M. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(12), 56–71.
- Ismail. (2018). *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 15/2/PBI/2013, P. (Peraturan B. I. N. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, 53(9), 1689–1699.
- Rivai, V. (2013). *Credit Management Handbook. Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Serta Panduan Praktis Bankir, Mahasiswa, dan Nasabah* (Revisi Cet). Jakarta: Rajawali Pers.
- Runtulalo, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).